



Melek Huruf, Melek Karakter: Program Literasi untuk Anak Sekolah Dasar

Retno Sulistiyaningsih^{1*}, Rizka Fibria Nugrahani², Jati Fatmawiyati³,
Ali Syahidin Mubarak⁴, Nor Fatmah⁵, Gerry Olvina Faz⁶

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

^{5, 6} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding author: rizka.fibria.fpsi@um.ac.id

Received 12-06-2025

Revised 18-06-2025

Published 20-06-2025

ABSTRAK

Wilayah rawan narkoba menjadi lingkungan berisiko bagi perkembangan literasi dan karakter anak. Berdasarkan hasil asesmen awal, ditemukan bahwa 65% anak di Kampung X belum mencapai standar minimum kemampuan membaca dan menulis sesuai tingkat kelasnya. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar dan nilai karakter positif anak di Kampung X. Metode yang digunakan meliputi pemberian booklet edukatif kepada guru dan orang tua serta pelatihan komunikasi asertif kepada 32 anak usia sekolah dasar. Evaluasi dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anak menyampaikan pendapat (71,9%), menolak ajakan negatif (68,8%), dan menyelesaikan konflik secara positif (62,5%). Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Intervensi berbasis komunikasi asertif terbukti efektif membangun karakter dan literasi sosial emosional. Program ini menunjukkan pentingnya pendekatan terpadu dalam membina ketahanan anak di lingkungan berisiko.

Kata kunci: Karakter Positif; Komunikasi Asertif; Kawasan Rawan Narkoba; Literasi Anak

ABSTRACT

Areas prone to drug abuse become high-risk environments for the development of literacy and character in children. Based on initial assessment results, it was found that 65% of children in Village X have not reached the minimum standard for reading and writing skills according to their grade level. This service program aims to improve basic literacy skills and positive character values in children in Village X. The methods used include providing educational booklets to teachers and parents, as well as assertive communication training for 32 elementary school-aged children. Evaluation was conducted through semi-structured interviews and behavioral observations before and after the intervention. The results showed a significant increase in children's ability to express opinions (71.9%), reject negative invitations (68.8%), and resolve conflicts positively (62.5%). The children also showed improvements in aspects of honesty, empathy, and responsibility. Communication-based assertive intervention has proven effective in building character and social emotional literacy. This program highlights the importance of an integrated approach in fostering children's resilience in at-risk environments.

Keywords: Assertive Communication; Children's Literacy; Drug-Prone Areas; Positive Character

PENDAHULUAN

Laporan Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan terdapat kenaikan tingkat kegemaran membaca (TGM) pada tahun 2023 sebesar 10.58% dari tahun sebelumnya (Putri, 2024). Survei ini dilakukan di 14 kabupaten kota, di mana Palangka raya sebagai ibu kota justru berada pada kategori sedang, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Pamungkas (2023) yang sejalan dengan hasil riset tersebut, terutama untuk mereka yang berada di kawasan rawan kriminalitas.

Selama ini program peningkatan literasi lebih banyak menyasar pada sekolah (Ariska & Mardiana, 2024; Rokmana *et al.*, 2023; Santosa *et al.*, 2019; Surawan & Muthaharoh, 2024). Program tersebut bukan sebuah kesalahan, namun belum bisa menyasar secara langsung kondisi yang ada di lingkungan. Apa yang dilakukan oleh Triadi *et.al* (2022) misalnya, menyasar langsung pada program jangka panjang, demikian halnya yang dilakukan oleh Sohib Literasi Indonesia (SOLID), sebuah komunitas yang peduli terhadap kemampuan literasi pada anak (Pamungkas, 2023).

SOLID sebagai salah satu pihak yang peduli dengan literasi anak memulai gerakan karena kepedulian akan pentingnya literasi sejak dini, terutama mereka yang terbatas dalam mendapatkan akses buku. SOLID bergerak menjemput bola untuk bisa memberikan akses yang tidak terbatas pada anak-anak untuk meningkatkan literasi. Pada prosesnya, SOLID mengalami kendala dari dua sisi, pertama dari kesadaran orang tua akan pentingnya literasi serta lingkungan yang kurang mendukung anak-anak untuk mendapatkan pentingnya literasi yang baik bagi anak-anak.

SOLID dalam perjalanannya memang mendapat dukungan dari pemerintah, namun belum menyentuh pada ranah psikologis anak dan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya orang tua, melainkan juga orang sekitar di tempat tinggal anak untuk mendukung kesadaran literasi anak. Meskipun selama ini proses penguatan literasi terlokalisir pada satu lokasi, belum didapatkan formula yang sesuai untuk membuat program peningkatan literasi ini menjadi lebih maksimal.

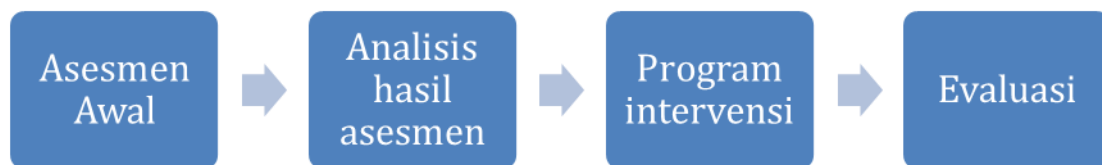
Urgensi literasi anak usia dini penting untuk dilaksanakan dan ditingkatkan, terlebih bagi mereka yang ada di lingkungan yang rawan. Rawan dalam konteks ini adalah mereka yang tinggal di daerah yang dekat dengan kriminalitas mengingat anak usia sekolah dasar perlu diberikan dasar terkait perilaku yang tepat. Pada konteks ini SOLID sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang literasi memberikan perhatian khusus bagi literasi anak yang tinggal di kawasan rawan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, dengan target memberikan pemahaman bagi anak tentang pentingnya literasi dan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar melalui pelatihan komunikasi asertif. Pelatihan asertif berguna untuk meningkatkan tingkat asertivitas anak dan efektif dalam mencegah perundungan antarteman. Program ini juga dapat membantu anak-anak untuk memperoleh perilaku

asertif daripada perilaku negatif dan membantu mereka membangun komunikasi sosial yang efektif (Avşar & Ayaz Alkaya, 2017).

Kondisi ini tidak hanya selesai dengan penguatan literasi, namun perlu dukungan yang nyata dari berbagai pihak untuk bisa menyusun program jangka panjang terkait penguatan literasi, khususnya bagi anak yang tinggal di kawasan rawan. Maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan literasi bagi anak-anak yang tinggal di daerah rawan sebagai penguatan dasar dalam membentuk karakter positif anak.

METODE PELAKSANAAN

Program penguatan karakter melalui literasi ditujukan kepada anak usia sekolah dasar. Program ini menjadi penting karena anak di kawasan rentan membutuhkan penguatan literasi untuk menguatkan karakter mereka menghadapi situasi sekitar yang rawan. Program diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yakni orang tua yang minim pemahaman terkait pentingnya literasi pada anak dalam membentuk karakter. Program ini diawali dengan memberikan pemahaman terkait literasi anak, pentingnya menguatkan kemampuan literasi, dan peran orang tua dalam mengembangkan literasi anak. Sesi selanjutnya, orang tua dan anak dibuatkan kegiatan dalam satu forum sebagai wujud dukungan orang tua pada anak dalam meningkatkan literasi. Hasil program akan dievaluasi setelah rangkaian program terlaksana.



Gambar 1. Tahapan IPTEKS program literasi

Asesmen Awal

Tahap pertama dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah asesmen awal untuk mengidentifikasi kondisi dasar kemampuan literasi dan nilai-nilai karakter anak-anak di wilayah rawan narkoba yang menjadi sasaran. Sebanyak 32 anak usia sekolah dasar (dilibatkan sebagai partisipan utama. Tim pengabdian melakukan observasi partisipatif di lingkungan sekolah dan tempat tinggal anak. Selain itu, anak-anak diberikan tes sederhana yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dasar. Untuk mengukur nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, digunakan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali ekspresi spontan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Hasil Asesmen

Setelah data dari asesmen awal dikumpulkan, dilakukan analisis kualitatif dan deskriptif untuk memahami kebutuhan aktual partisipan. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan membaca yang terbatas, terutama dalam hal memahami makna dari bacaan sederhana. Dari 32 anak, hanya 9 anak yang mampu membaca dengan lancar dan memahami isi cerita pendek, sementara sisanya membaca terbata-bata dan sering tidak memahami isi bacaan. Aktivitas menulis pun masih terbatas pada penyalinan teks, bukan mengekspresikan ide atau emosi mereka secara mandiri. Beberapa anak bahkan tidak mampu menulis kalimat utuh yang bermakna.

Wawancara dengan anak-anak menunjukkan rendahnya minat baca; sebagian besar mengaku tidak memiliki buku di rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget tanpa pengawasan. Selain itu, dari hasil wawancara semi-terstruktur yang menggali nilai karakter, ditemukan bahwa banyak anak menunjukkan pemahaman yang minim terhadap konsep kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Misalnya, saat diberikan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan jika menemukan barang milik orang lain, sebagian anak menjawab akan menyimpannya sendiri. Sementara itu, saat ditanya tentang kerja sama dalam kelompok, banyak yang mengaku lebih senang bekerja sendiri karena "lebih cepat selesai".

Lebih lanjut, catatan observasi fasilitator menunjukkan kecenderungan perilaku impulsif, kurangnya kemampuan mengendalikan emosi, serta konflik antarteman yang sering tidak diselesaikan dengan cara positif. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan tidak hanya literasi akademik, tetapi juga literasi sosial dan emosional sebagai fondasi dari pembentukan karakter. Berdasarkan hasil analisis ini, dirancanglah program intervensi yang tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan baca tulis, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang relevan dengan tantangan lingkungan tempat mereka tinggal.

Program Intervensi: Literasi dan Karakter

Program intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membentuk karakter positif anak-anak yang tinggal di kawasan rawan narkoba. Intervensi terbagi dalam dua komponen utama yang saling melengkapi. Komponen pertama adalah pemberian booklet edukatif kepada pendamping dari komunitas SOHIB dan orang tua peserta. Booklet ini memuat panduan praktis untuk mendampingi anak dalam penguatan literasi dan karakter, dengan materi seperti cara menumbuhkan minat baca, mendorong anak menulis ekspresif, dan menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, serta cara menyikapi tekanan lingkungan negatif. Desain booklet menggunakan pendekatan visual naratif agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan harian bersama anak.

Komponen kedua adalah Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Anak, yang difasilitasi oleh narasumber ibu Nor Fatmah S.Psi., M.Si dari bidang psikologi pendidikan anak. Pelatihan ini dirancang sebagai bagian inti dari program penguatan karakter dan berlangsung dalam beberapa sesi selama empat minggu. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang komunikasi asertif, yakni kemampuan

menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur namun tetap menghargai orang lain. Anak-anak dilatih untuk mengatakan "tidak" terhadap ajakan yang merugikan, mengekspresikan pendapat tanpa takut, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Pelatihan dikemas secara menyenangkan dan interaktif melalui metode role-play, simulasi situasi sosial, diskusi kelompok kecil, serta refleksi harian melalui gambar dan tulisan. Setiap sesi juga diintegrasikan dengan aktivitas literasi seperti membaca cerita bertema moral dan menulis respons pribadi, sehingga karakter dan keterampilan bahasa berkembang secara simultan. Selama pelaksanaan, guru pendamping dan tim fasilitator memberikan penguatan positif secara konsisten untuk membantu anak membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang sehat.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Nor Fatmah S.Psi., M.Si

Evaluasi Program

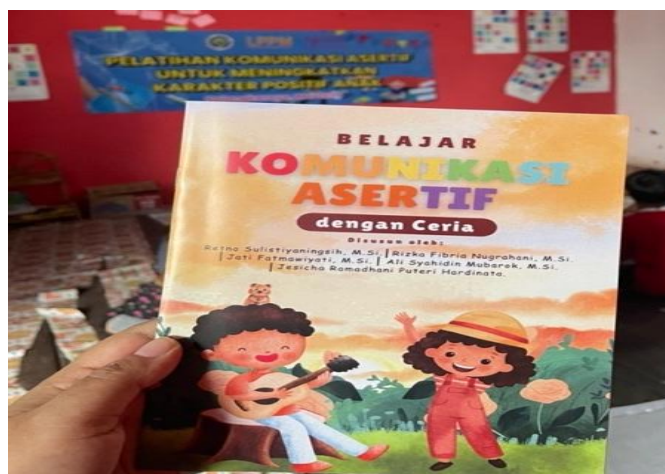
Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan pra dan pasca (pre-post) dengan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara pra dilakukan sebelum intervensi untuk menggali persepsi, minat baca, dan pemahaman anak-anak serta orang tua terkait literasi dan karakter. Setelah program selesai, wawancara pasca dilakukan dengan format yang sama untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi. Perubahan yang diamati meliputi kemampuan bercerita anak, keterampilan menulis sederhana, peningkatan perilaku prososial seperti empati dan kejujuran, serta peningkatan keterlibatan orang tua. Catatan fasilitator dan refleksi anak juga digunakan sebagai data pelengkap. Seluruh data dievaluasi untuk menentukan efektivitas program dan potensi replikasinya di wilayah serupa.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di posko Sohib Literasi Indonesia yang pada bulan Mei 2025. Sohib Literasi Indonesia merupakan sebuah komunitas yang berfokus pada pengembangan literasi pada anak usia dini dan anak usia sekolah dasar di kawan rawan narkoba. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan literasi bagi anak-anak yang tinggal di daerah rawan sebagai penguatan dasar nilai karakter positif.

Asesmen awal dilakukan pada anak sekolah yang bertempat tinggal di Kawasan X, dari hasil asesmen awal didapatkan hasil bahwa kemampuan literasi anak-anak di Kawasan tersebut rendah, selain itu didapatkan hasil lemahnya pemahaman nilai karakter dasar yang dimiliki oleh anak-anak disekitar kawasan tersebut. Hasil evaluasi pre dan post menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak. Jika pada awal program hanya 28% anak (9 dari 32) yang mampu membaca lancar dan memahami isi bacaan sederhana, maka setelah intervensi jumlah tersebut meningkat menjadi 69% (22 anak). Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam menulis kalimat secara mandiri, tidak lagi hanya menyalin teks, tetapi mulai mampu mengekspresikan ide dan emosi dalam bentuk tulisan pendek. Kegiatan jurnal harian dengan gambar dan cerita pendek yang dilakukan selama program turut membantu anak-anak membangun kebiasaan literasi secara bertahap (Muawanah & Watini, 2022; Ulfadilah & Setiasih, 2024).

Modul “Belajar Komunikasi Asertif dengan Ceria” diberikan kepada pengurus dan pembimbing SOHIB dengan tujuan memberikan pemahaman praktis tentang cara menyampaikan pesan secara tegas, sopan, dan efektif. Distribusi modul kepada pendamping dan orang tua memberikan kontribusi signifikan dalam proses pendampingan anak. Dalam sesi refleksi, pendamping menyatakan bahwa materi dalam modul sangat membantu mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan naratif dan dialogis. Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan modul secara efektif dapat meningkatkan literasi pada siswa (Kurniawati *et al.*, 2021; Muizz *et al.*, 2023)



Gambar 3. Pemberian Modul

Kegiatan berikutnya yakni “Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Karakter Positif Anak” diikuti oleh 32 anak di kampung X yang tergabung dalam komunitas SOLID. Materi tentang komunikasi asertif disampaikan oleh ibu Nor Fatmah S.Psi., M.Si. Pelatihan komunikasi asertif yang ditujukan kepada anak-anak memberikan dampak positif pada aspek karakter. Anak-anak dengan gaya komunikasi asertif memiliki performa perhatian yang lebih baik daripada anak-anak dengan gaya komunikasi pasif atau agresif (de la Torre *et al.*, 2021). Anak-anak mulai menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

Hasil wawancara post-program menunjukkan perubahan sikap anak dalam situasi sosial, seperti berani menyampaikan pendapat, menolak ajakan negatif, dan menyelesaikan konflik kecil dengan lebih tenang. Contohnya, dalam kegiatan bermain peran, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkata “tidak” secara sopan serta meminta bantuan saat menghadapi tekanan dari teman sebaya. Berbagai karakter positif yang dimiliki anak-anak dalam Komunitas SOLID menjadi fondasi awal dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 (Quratul 'aini *et al.*, 2024; Sutarjo, 2023).

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Kegiatan Pelatihan

Aspek Karakter Positif	Jumlah Anak yang Menunjukkan Perubahan	Persentase (%)
Berani menyampaikan pendapat	23 anak	71.9%
Menolak ajakan negatif dengan sopan	22 anak	68.8%
Menyelesaikan konflik dengan tenang	20 anak	62.5%
Mengungkapkan empati terhadap teman	21 anak	65.6%
Mengambil tanggung jawab atas tindakan	23 anak	71.9%
Menunjukkan kejujuran dalam simulasi	22 anak	68.8%

Setelah pelatihan komunikasi asertif, lebih dari 60% anak menunjukkan perubahan perilaku positif dalam aspek karakter, dengan peningkatan paling tinggi pada keberanian menyampaikan pendapat dan tanggung jawab. Data ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang mengeksplorasi sikap dan respons anak-anak terhadap skenario sosial yang diberikan selama dan setelah pelatihan.

Guru dan fasilitator mencatat bahwa anak-anak lebih mampu mengelola emosi dan menunjukkan sikap kerja sama dalam kegiatan kelompok. Jika sebelumnya mereka cenderung menyendiri dan memilih bekerja sendiri, kini lebih banyak anak yang bersedia berbagi peran dalam tugas bersama. Ini menunjukkan penguatan literasi emosional dan keterampilan sosial yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter (Fauziah *et al.*, 2025).

Kesimpulan dan saran

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Komunikasi Asertif” berhasil meningkatkan literasi dasar dan karakter positif pada anak-anak di Kampung X, wilayah yang tergolong rawan narkoba. Melalui asesmen awal, ditemukan rendahnya kemampuan membaca, menulis, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Intervensi berupa pemberian booklet edukatif kepada guru dan orang tua, serta pelatihan komunikasi asertif kepada anak-anak, menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara semi-terstruktur pre dan post kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan anak menyampaikan pendapat, menolak ajakan negatif, dan menyelesaikan konflik secara positif. Program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dan karakter dapat dicapai secara terpadu melalui pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah mendanai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, & Mardiana, D. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.69743/EDUMEDIA.V2I2.32>
- Avşar, F., & Ayaz Alkaya, S. (2017). The effectiveness of assertiveness training for school-aged children on bullying and assertiveness level. *Journal of Pediatric Nursing*, 36, 186–190. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2017.06.020>
- de la Torre, G. G., Ramallo, M. A., Gonzalez-Torre, S., Prat, A. M., Rueda-Marroquin, A., Sallago-Marcos, A., Toro-Barrios, Z., & Garcia, M. A. (2021). Communication Styles and Attention Performance in Primary School Children. *Behavioral Sciences* 2021, Vol. 11, Page 172, 11(12), 172. <https://doi.org/10.3390/BS11120172>
- Fauziah, Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11–11. <https://doi.org/10.47134/PGSD.V2I4.1569>
- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905–1914. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1905-1914.2022>
- Kurniawati, T. D., Akhdinirwanto, R. W., & Fatmaryanti, S. D. (2021). Pengembangan E-Modul Menggunakan Aplikasi 3D PageFlip Professional Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.37729/JIPS.V2I1.685>
- Masuk ke Kategori “Tinggi”, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Provinsi Kalimantan Tengah Meningkat - Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah. (n.d.). Retrieved January 13, 2025, from <https://dispursip.kalteng.go.id/berita/read/163/masuk-ke-kategori-ldquo-tinggi-rdquo-tingkat-kegemaran-membaca-tgm-provinsi-kalimantan-tengah-meningkat>
- Muizz, A. M. A., Suryanti, & Prahani, B. K. (2023). Literature Review : Penggunaan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1905–1914. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I4.7574>

- Pamungkas, A. (2023). UPAYA KOMUNITAS SOHIB LITERASI INDONESIA (SOLID) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.37478/JPM.V4I2.2657>
- Quratul 'aini, F., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/DEWANTARA.V3I4.3321>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/JSR.V1I1.960>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/EEJ.V1I1.1553>
- Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 381–392. <https://doi.org/10.61579/BEUJROH.V2I2.199>
- SUTARJO, S. (2023). MENOPTIMALISASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI FONDASI KEBANGKITAN GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–262. <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I4.187>
- Triadi, D., Zainal Abidin, A., Sukma Wati, A., Agustini, D., Tania, E., Zami Isra, F., Suharno, R., Bella, R., Wati, S., Qarimah, S., Agama Islam Negeri Palangka Raya, I., Tengah, K., Agama Kristen Negeri Palangka Raya, I., & Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, I. (2022). PENINGKATAN LITERASI AKSARA DI KELURAHAN PETUK BERUNAI, KOTA PALANGKA RAYA. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 30–39. <https://doi.org/10.15548/JSO.V1I2.4351>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V13I2.1062>